

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan salah satunya menjadi kewajiban bagi sekolah sebagai pelaksana penyelenggaraan Pendidikan formal. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran demi meningkatnya kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi. Pendidikan tidak hanya membentuk kecerdasan, tetapi juga membekali dengan kompetensi dan pembentukan watak peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai sistem yang dinamis dan kompleks. Kegiatan di sekolah berada dalam lingkup suatu sistem yang saling berhubungan, pola manajemen yang teratur dan berkaitan satu sama lainnya. Oleh karena itu, sekolah sebagai suatu organisasi memerlukan pengelolaan yang harus didukung oleh semua unsur yang ada dan terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, komite sekolah, tenaga kependidikan, peserta didik beserta orang tua.

Salah satu komponen sekolah yang sangat menentukan dalam upaya tercapainya tujuan pendidikan adalah guru. Guru sebagai pendidik merupakan tokoh yang paling banyak berinteraksi dengan peserta didik dibandingkan personel lainnya di sekolah. Dengan peran sentralnya sebagai seorang pendidik di sekolah, guru memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan di sekolah melalui proses Pendidikan

yang sesuai. Menurut UUD No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Secara lebih jelas tugas guru ini diatur pada pasal 20 yaitu dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban: (a) merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Dengan demikian dapat dikatakan guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Hal ini jelas menuntut kualitas penyelenggaraan pendidikan yang baik serta profesional, agar kualitas pendidikan dapat benar-benar berperan optimal dalam kehidupan di masyarakat. Untuk itu pendidik dituntut untuk selalu memperbaiki, mengembangkan diri dalam membangun dunia Pendidikan.

Pelaksanaan tugas dan pekerjaan guru tidak terlepas dari cara guru itu bekerja. Guru dituntut untuk selalu memiliki kinerja yang baik. Kinerja guru yaitu kemampuan yang diperlihatkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Dikaitkan dengan tugas pokok guru sebagai pengajar maka untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik yang tinggi diperlukan kinerja mengajar guru yang tinggi pula. Kinerja mengajar guru yang bermutu akan sangat menentukan pada kualitas hasil pembelajaran peserta didik karena guru adalah pihak yang bersentuhan langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang mampu meletakkan posisi guru dengan tepat sehingga guru mampu menjalankan kinerjanya dengan baik sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Mutu kinerja mengajar guru dapat diartikan sebagai serangkaian perilaku atau kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang pendidik berdasarkan kemampuannya dalam memberikan layanan

pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai secara efektif dan efisien.

Mutu kinerja mengajar guru ditunjukkan dalam proses pembelajaran yang berlangsung efektif, dimana guru dipersyaratkan memiliki kompetensi, profesionalisme dan kemampuan pedagogik yaitu diantaranya penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan, mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta mampu melakukan evaluasi pembelajaran.

Penguasaan materi akan tampak pada kemampuan guru dalam menjelaskan dan mengorganisasikan bahan ajar. Guru yang tidak menguasai materi akan kehilangan percaya diri, ragu-ragu dan tidak dapat memberikan jawaban yang tepat dan tuntas atas pertanyaan peserta didik. Perencanaan pembelajaran adalah kegiatan mempersiapkan pembelajaran baik menyangkut materi pembelajaran maupun kondisi psikis dan psikologis yang baik bagi kelangsungan proses pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berdasarkan standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah meliputi, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup (Permendiknas RI Nomor 41 Tahun 2007). Evaluasi pembelajaran terhadap peserta didik perlu dilakukan secara terus menerus. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar yang akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran.

Kinerja mengajar guru ini sangat penting untuk diperhatikan karena akan memberikan dampak terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pemaparan Madjid (2016, hlm. 5-6) yang mengatakan bahwa kinerja guru sangat menentukan keberhasilan proses belajar yang efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dan terwujud dari hasil belajar peserta didik yang baik yang pada akhirnya dapat mencetak lulusan yang berkualitas.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara terhadap kepala sekolah dan hasil observasi, diperoleh fakta empiris di lapangan yang menunjukkan bahwa masih adanya guru yang belum memenuhi kriteria sejumlah kompetensi dalam melaksanakan kinerja mengajarnya. Kinerja tersebut tampak dari pelaksanaan tugas keprofesionalan guru berkenaan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Seperti dalam aspek perencanaan pembelajaran, masih ada guru yang mengajar tanpa berbekal perencanaan pembelajaran yang jelas. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, guru belum mampu mengimplementasikan rencana yang telah disusun, pola interaksi pembelajaran masih berpusat pada guru dan kurang memberi keleluasaan kreativitas terhadap peserta didik, kurang memberikan penekanan pada individualisasi terkait pengajaran yang dilakukan, yaitu memahami dan memperhatikan peserta didik sebagai individu yang berbeda dalam kemampuannya, gaya belajar, dan kebutuhan tiap peserta didik. Serta dalam aspek evaluasi, guru hanya menggunakan metode evaluasi tertulis sedangkan banyak metode evaluasi yang lebih variatif sesuai dengan kebutuhan. Masalah lainnya yaitu sebagian besar guru belum mampu mengenali karakteristik peserta didik sehingga pembelajaran yang diberikan tidak dapat dipahami secara menyeluruh. Hal ini memperlihatkan bahwa proses pembelajaran yang diharapkan terencana dengan matang, serta mampu meningkatkan aktivitas siswa belum sepenuhnya terlaksana.

Hasil UKG (Uji Kompetensi Guru) tahun 2021 untuk wilayah Kota Bandung masih terbilang rendah yaitu rata-rata 63,82,% secara keseluruhan, 58,79% untuk kompetensi pedagogik dan 65,97% untuk kompetensi professional. Sedangkan untuk hasil UKG tingkat SD yaitu rata-rata 60,45%, untuk kompetensi pedagogik 58,78% dan untuk kompetensi professional 65,96%. UKG adalah kegiatan ujian yang bertujuan untuk mengukur kompetensi dasar bidang studi yang diajarkan. Hasil UKG masing-masing guru akan dijadikan salah satu elemen yang nantinya akan ditindaklanjuti dengan penilaian kinerja guru.

Dari beberapa keterangan di atas tersirat bahwa perlu upaya untuk mengoptimalkan mutu pendidikan SD Negeri di Kota Bandung khususnya Kecamatan Mandalajati, yang salah satu aspeknya adalah mutu kinerja mengajar guru yang perlu mendapat perhatian, karena jika tidak segera diantisipasi akan berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Guru adalah pelaksana langsung kegiatan belajar mengajar dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah sehingga peningkatan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran yang dilakukannya tidak akan tercapai apabila guru tidak mengalami perubahan pola perilaku dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik.

Menurut Mulyasa (2013, hlm. 238) mengemukakan pada dasarnya guru memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi dan meningkatkan kinerjanya, namun banyak faktor yang menghambat mereka dalam mengembangkan berbagai potensinya secara optimal. Dengan begitu perlunya pembinaan yang kontinu dan berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis terhadap guru sebagai pendidik dalam meningkatkan keprofesionalannya. Sejalan dengan itu Barinto (2012, hlm. 202) menyatakan bahwa “kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai unsur, antara lain kompetensi dan supervisi akademik”. Sedangkan menurut Purbasari (2015, hlm. 101) memaparkan bahwa “pelaksanaan supervisi akademik dapat mempengaruhi peningkatan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran”.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan mutu kinerja mengajar guru. Kegiatan supervisi akademik diharapkan dapat memberikan motivasi, masukan, bimbingan kepada guru agar dapat memperbaiki kualitas kinerjanya sehingga nantinya peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan pemaparan Mulyasa (2013, hlm. 249) yang mengatakan bahwa “supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan

segera”. Dengan cara tersebut guru dapat menggunakan balikan untuk meningkatkan mutu kinerjanya.

Melalui proses supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan melakukan penilaian kinerja guna untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi mempunyai kewajiban dalam membimbing, membina dan juga menilai para guru yang akan berpengaruh pada terwujudnya tujuan sekolah dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Sejalan dengan hal tersebut Oteng Sutisna (dalam Suhardan 2010, hlm.27) mengemukakan bahwa “Supervisi menekankan kepada pemberian bantuan, pelayanan atau jasa kepada guru (dan personil pendidikan lainnya) dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan dan melalui itu meningkatkan kualitas pendidikan.”

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah bahwa kepala sekolah memiliki beberapa kompetensi, diantaranya kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah adalah kompetensi supervisi, yang kegiatannya terdiri dari: a) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka profesionalitas guru b) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan c) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalitas guru.

Pelaksanaan supervisi akademik yang terealisasi dengan baik dapat meningkatkan mutu kinerja guru. Namun kenyataan di lapangan pelaksanaannya belum optimal. Arikunto (2006, hlm. 19) menyatakan bahwa “kegiatan supervisi sebaiknya dilakukan secara berkala misalnya 3 bulan sekali, bukan menurut minat dan kesempatan yang dimiliki oleh pengawas atau kepala sekolah”. Jika supervisi dilakukan dalam 3 bulan sekali, maka dalam satu tahun ajaran kepala sekolah melakukan supervisi

sebanyak 4 kali. Sedangkan pelaksanaan supervisi akademik dalam satu tahun ajaran yang dilakukan oleh Kepala sekolah SD Negeri Kecamatan Mandalajati yaitu melaksanakan supervisi akademik sebanyak 1 sampai 2 kali.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Listiani Rita Hartini dengan judul “Kinerja mengajar guru di Kota Jakarta Barat” yang dikutip dalam artikel *Administrasi Pendidikan* (2012), bahwa kinerja mengajar guru dipengaruhi berbagai macam faktor, diantaranya faktor motivasi berprestasi, kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik, dan kompensasi. Faktor-faktor tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja mengajar guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik mempunyai pengaruh yang paling dominan dan menyeluruh terhadap peningkatan kinerja mengajar guru. Supervisi yang dilakukan oleh pengawas secara rutin dapat meningkatkan kinerja profesional guru ternyata berpola linear dan positif. Kontribusi linear dan positif ini juga berarti diperbaiki oleh kegiatan supervisi akademik sendiri yang dilakukan pengawas sekolah. Artinya dilakukan dengan konsisten dan berkesinambungan maka akan meningkat pula kinerja guru yang selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta berakhir pada peningkatan mutu pendidikan, angka korelasi amat sangat kuat dengan tingkat kontribusi sebesar 47,9%.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran berkaitan dengan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dimana salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja mengajar yaitu dengan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui supervisi karena dengan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut dapat terlihat tingkat keberhasilan kinerja yang telah dicapai oleh guru terutama dalam proses pembelajaran. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang masalah tersebut, oleh karena itu penulis mengambil judul skripsi **“Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Mutu Kinerja**

## **Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Mandalajati Bandung”.**

### **1.2 Batasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah yang akan difokuskan dalam penelitian ini adalah supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu kinerja mengajar guru sekolah dasar dan pengaruhnya supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru sekolah dasar.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dirumuskan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran mutu kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Mandalajati Bandung?
2. Bagaimana gambaran supervisi akademik kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Mandalajati Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu kinerja mengajar guru di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Mandalajati Bandung?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang Seberapa besar pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu kinerja mengajar guru di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Mandalajati Bandung.

#### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



- a. Untuk memperoleh gambaran mutu kinerja mengajar guru di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Mandalajati Bandung.
- b. Untuk memperoleh gambaran pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Mandalajati Bandung.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu kinerja mengajar guru di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Mandalajati.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan untuk memperdalam pemahaman peneliti mengenai kajian supervisi akademik kepala sekolah dan mutu kinerja mengajar guru.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Sekolah**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk dapat melaksanakan supervisi akademik dengan baik sehingga mutu kinerja mengajar guru dapat meningkat.

##### **b. Bagi penulis**

Diharapkan dapat menerapkan teori-teori yang dipelajari selama perkuliahan, membandingkan antara teori dan fakta di lapangan, serta dapat menambah dan memperdalam wawasan terutama mengenai supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu kinerja mengajar guru.

### **1.6 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi berdasarkan Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019 yaitu memuat sistematika penulisan skripsi yang memberikan gambaran setiap bab, urutan penulisan, dan keterkaitan antar bab. Skripsi ini terdiri dari lima bab sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan merupakan bagian awal skripsi yang terdiri dari latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah yang memuat pertanyaan-pertanyaan, tujuan dan manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka yaitu kajian pustaka yang terdiri dari teori-teori yang relevan sebagai dasar dalam melakukan penelitian. Dalam bab II ini mengambil sumber rujukan terkini yang berfokus pada topik yang diambil dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian merupakan metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan terdiri dari temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang sesuai dengan urutan rumusan masalah dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan merujuk pada kajian teori pada Bab II.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi memuat penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan penelitian serta mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.